

NEWS HEADLINES

- TLKM akan tarik kredit perbankan Rp9 triliun
- ADHI akan peroleh pembayaran LRT Rp6 triliun
- JSMR targetkan pertumbuhan EBITDA 15%
- JSMR akan IPO-kan anak usaha pengelola tol Trans Jawa
- BBNi salurkan kredit ke BUKK Rp1,5 triliun
- Pemegang saham setuju BMRI akuisisi BNLI
- BDMN akan bagikan dividen Rp143.22/saham
- RUPSLB BDMN setuju rencana merger dengan BBNP
- DMAS targetkan marketing sales naik 41,4%
- Rugi bersih BRMS turun menjadi USD103,5 juta
- NIKL targetkan bukukan laba pada 2019
- BULL akan terbitkan surat utang \$200 juta
- PSSI targetkan pertumbuhan pendapatan 25-30% YoY
- YPAS targetkan penjualan 2019 naik 5%-10%

JAKARTA COMPOSITE INDEX CHART



Support Level	6447/6424/6409
Resistance Level	6486/6501/6524
Major Trend	Up
Minor Trend	Down

JAKARTA INDICES STATISTICS

	CLOSE	CHANGE	VOLUME (Mn)	VALUE (Rp Bn)
IHSG	6469.999	+58.748	13368.535	6997.943
LQ-45	1017.579	+13.545	1267.995	3385.646

MARKET REVIEW

Bursa saham di Asia berbalik menguat pada hari kedua perdagangan pekan ini setelah mencatatkan koreksi harian yang terbesar sejak 5 bulan terakhir. Aksi panic selling mereda setelah investor mulai tenang dalam mencerna signal yang diberikan oleh kurva imbal hasil yang terbalik. Ex Presiden The Fed, Janet Yellen menyatakan bahwa fenomena menyangkut yield obligasi Amerika Serikat yang terbalik dapat memberikan indikasi yang berbeda dengan periode sebelumnya dikarenakan kurva imbal hasil yang lebih datar pada era tingkat suku bunga yang rendah. Selain itu, imbal hasil pada obligasi jangka panjang yang lebih rendah dibandingkan jangka pendek juga dikarenakan tingkat suku bunga saat ini terlalu tinggi, sehingga pelaku pasar mendiskonto pematangan tingkat suku bunga pada beberapa tahun kedepan. Indeks Nikkei 225 memimpin penguatan sebesar 2.15% ke 21428.39 seiring dengan nilai tukar Yen yang juga rebound ke 110.2 per dolar AS. Indeks Hangseng menyusul penguatan sebesar 0.15% ke 28566.91. Sebaliknya, Indeks Komposit Shanghai melanjutkan koreksi 1.51% ke 2997.1 ditengah sinyalir perlambatan yang berlanjut dan risiko kredit pada sejumlah surat hutang korporasi.

IHSG meminimalisir kerugian dari kejatuhan hari senin dengan penguatan sebesar 58.748 poin, atau 0.92% ke 6469.99 seiring sentimen global yang membaik. Investor asing kembali ke dalam pasar domestik dengan melakukan pembelian bersih sebesar Rp338.63miliar. Nilai tukar rupiah pun berbalik menguat di level Rp14171 per dolar AS seiring dengan tekanan dari Indeks Dolar yang mereda. Emiten pada sektor industri dasar menyumbang penguatan sebesar 1.81% dan sektor konsumen yang menguat 1.2%.

Bursa saham Eropa sedikit menguat paska koreksi hari sebelumnya ditengah investor yang menunggu keputusan terkait program pendanaan TLTRO-3 dari Bank Sentral Eropa (ECB). Situasi Brexit semakin diluar kendali Theresa May setelah voting terbaru memutuskan akan ditentukannya strategi alternatif yang berpotensi untuk terjadinya referendum kedua, Brexit ala Norwegia, No Deal Brexit dan bahkan membatalkan Brexit. Artikel 50 yang telah diperpanjang menambah ketidakpastian bagi para pelaku usaha di Inggris. Tiga menteri pada kabinet May kembali mengundurkan diri akibat pesimisme terhadap peluang diterimanya proposal Brexit May. Indeks Stoxx (+0.21%), CAC 40 (+0.03%) dan FTSE (+0.47%) tentatif menguat, sedangkan Indeks DAX (0.35%) tentatif melemah.

MARKET VIEW

Bank Indonesia (BI) menyatakan akan terus memerhatikan perkembangan yang terjadi terhadap perekonomian AS. Pertumbuhan ekonomi AS diperkirakan akan melambat tajam selama dua tahun ke depan dan jatuh ke dalam resesi. Namun, BI melihat risiko AS jatuh ke dalam resesi relatif terbatas meskipun data-data menunjukkan pertumbuhan ekonomi AS yang tidak setinggi perkiraan sebelumnya. Namun, kebijakan The Fed yang cenderung dovish beberapa waktu terakhir akan menopang ekonomi AS.

Dipihak lain, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan pelemahan ekonomi di AS dan Cina bisa memberi peluang bagi perekonomian Indonesia. Sri Mulyani menyebut Indonesia bisa menjadi salah satu pilihan bagi pemodal untuk masuk. Selanjutnya, apabila Indonesia terus berbenah untuk memperbaiki iklim investasi, kebijakan, dan stabilitas kondisi ekonomi makro, maka diyakini peluang masuknya arus modal ke dalam negeri menjadi semakin terbuka. Sementara itu, untuk menghadapi pelemahan perekonomian di AS, Sri Mulyani mengatakan strategi yang mesti dilakukan saat ini adalah memperkuat faktor dalam negeri Indonesia. Oleh karena itu, seluruh instrumen, seperti fiskal, belanja negara, hingga perpajakan, harus digunakan untuk mendorong investasi agar berjalan baik.

Gubernur The Fed, Jerome Powell memperkirakan ekonomi AS akan melambat dengan tajam di 2019 dan inflasi akan bergerak semakin lemah. The Fed memperkirakan angka pengangguran 2019 ada di kisaran 3,7% atau sedikit lebih tinggi dibandingkan prediksi yang dibuat tiga bulan lalu. Sementara itu, survei yang dilakukan National Association of Business Economics (NABE), menunjukkan pertumbuhan ekonomi AS yang diukur dengan produk domestik bruto (PDB) riil, diproyeksikan melambat menjadi 2,4% pada 2019 dan semakin melambat menjadi 2,0% pada 2020. Kebijakan perdagangan AS yang proteksionis, perang dagang, ditambah dengan perlambatan ekonomi dunia menjadi alasan utama ekonomi AS akan mengundur dua tahun ke depan. Resesi di AS secara signifikan akan menghantam perekonomian negara lain, termasuk negara-negara kawasan Asia..

Sentimen lainnya bagi pasar, pemerintah AS dan Cina terus berupaya mencari titik temu dalam penyelesaian perang dagang. Hal ini ditandai perwakilan Dagang AS Robert Lighthizer dan Menteri Keuangan Steven Mnuchin akan mendatangi perundingan akhir di Cina pada 28 Maret 2019.

Kecemasan pasar atas risiko ancaman resesi ekonomi AS nampak mengendur, pelaku pasar akan fokus pada laporan laba perusahaan. Sentimen ini membuka peluang bagi IHSG bergerak ke zona hijau.

Telekomunikasi Indonesia (TLKM) bersiap untuk mengeksekusi aksi korporasi berupa penarikan kredit perbankan senilai Rp9 triliun untuk mempertebal belanja modal demi ekspansi jaringan 4G Telkomsel. Disamping itu, perseroan juga akan memperluas broadband Indi Home, memperkuat jaringan telekomunikasi Telkom, dan membangun pusat data baru. Apabila pembangunan data center dilakukan pada tahun ini, maka diperkirakan selesai dalam waktu 1,5 tahun mendatang. Adapun tahun ini perseroan menargetkan rasio belanja modal terhadap capex di kisaran 27-28%, meningkat tipis dibandingkan 2018 sebesar 25-26%.

Adhi Karya (ADHI) memperkirakan akan memperoleh pembayaran dari pekerjaan light rail transit (LRT) Jakarta, Bogor, Depok, dan Bekasi tahap I hingga Rp6 triliun. Rencana pembayaran tersebut akan diterima pada April 2019. Perseroan telah mengajukan pembayaran senilai Rp1,5 triliun untuk progres pekerjaan Juli-September 2018.

Jasa Marga (JSMR) memperkirakan dapat memperoleh pertumbuhan earnings before interest, taxes, depreciation and amortization (EBITDA) hingga 15% YoY pada 2019. Ekspektasi tersebut meningkat dibandingkan realisasi 2018 sebesar 10% YoY. Target tersebut dapat terealisasi apabila perseroan lebih dapat melakukan efisiensi.

Jasa Marga (JSMR) tengah menyiapkan rencana initial public offering (IPO) anak usaha yang mengelola jalan tol Trans Jawa. Pada tahun 2017 JSMR membentuk anak usaha bernama PT Jasamarga Transjawa Tol yang berperan sebagai cangkang perusahaan yang akan membawahi sekitar 14 perusahaan yang mengelola ruas tol Trans Jawa. Perseroan sudah mulai dengan pembentukan perusahaan cangkang dan setelah itu akan dilakukan pemisahan (spin off) kemudian baru masuk pada tahapan penawaran umum perdana atau IPO. Diperkirakan sedikitnya tahun 2020 baru dapat spin off mengingat Ruas tol Trans Jawa masih baru sehingga belum memberikan revenue yang stabil.

Bank Negara Indonesia (BNI) menyalurkan kredit modal kerja kepada Bukaka Teknik Utama (BUKK) sebesar Rp1,5 triliun. Fasilitas kredit tersebut akan terdiri dari dua rincian, pertama plafon KMK maksimum Rp1 triliun untuk keperluan tambahan modal kerja atau operasional dan kedua, plafon garansi bank maksimum Rp500 miliar untuk penerbitan jaminan tender, uang muka, serta pelaksanaan pembelian dan pemeliharaan proyek.

Kementerian BUMN memberikan lampu hijau mengenai rencana aksi korporasi Bank Mandiri (BMRI). Pemerintah selaku pemegang saham menyerahkan sepenuhnya kepada pihak manajemen. BMRI telah bertemu dan menyampaikan rencana membeli saham Bank Permata (BNLI). Kementerian menyetujui bahwa hal tersebut perlu dilakukan untuk meningkatkan pengembalian ekuitas. Pihak manajemen telah mempertimbangkan untuk menggabungkan BNLI dengan BMRI secara langsung atau dengan anak usaha, Bank Mandiri Taspen. BMRI memiliki kelebihan permodalan sekitar Rp30 triliun yang dapat digunakan untuk membiayai rencana pertumbuhan anorganik.

RUPST Bank Danamon (BDMN) memutuskan untuk membagikan dividen sebesar Rp143,22/saham atau 35% dari laba bersih 2018. Porsi dividen yang dibagikan tahun ini sama dengan tahun sebelumnya yakni 35%. Sepanjang tahun 2018, BDMN membukukan laba bersih sebesar Rp 3,9 triliun atau tumbuh 6,5% YoY. Pertumbuhan laba didorong oleh pertumbuhan di sejumlah bisnis utama seperti kredit usaha kecil dan menengah (UKM), consumer mortgage, enterprise banking serta pembiayaan

kendaraan bermotor melalui Adira Finance. Kinerja segmen SME Bank Danamon tahun lalu tumbuh 10% dengan penyaluran kredit senilai Rp 31,2 triliun. Kemudian di segmen korporat tumbuh 11% senilai Rp 41,5 triliun. Segmen consumer, khususnya KPR tumbuh mencapai 29% mencapai Rp 7,8 triliun. Sedangkan secara total performa kredit pada 2018, tak termasuk kredit mikro mencapai Rp 137,2 triliun, tumbuh 12% dibandingkan 2017. Sementara rasio non performing loan (NPL) gross turun ke level 2,7% dari 2,8%. Kinerja BDMN juga terdorong efisiensi biaya kredit yang mampu ditekan di level 2,5% dari tahun sebelumnya sebesar 2,8%.

RUPSLB Bank Danamon Indonesia (BDMN) menyetujui rencana penggabungan usaha (merger) antara perseroan dengan Bank Nusantara Parahyangan (BBNP). Bank hasil merger tersebut akan tetap menggunakan nama PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Selain itu, RUPSLB juga menyetujui perubahan anggaran dasar Perseroan pasal 4 mengenai permodalan, susunan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah yang berlaku setelah efektif penggabungan usaha.

Puradelta Lestari (DMAS) membukukan pendapatan tahun 2018 sebesar Rp1,04 triliun turun 22,55% dengan laba bersih sebesar Rp496 miliar atau turun 24,43% YoY. Turunnya kinerja tersebut diakibatkan kondisi ekonomi global yang tidak menentu membuat sejumlah pembelian lahan industri jadi tertunda. Dari sisi operasional, pendapatan usaha DMAS dari 2 segmen yakni properti dan hotel masing-masing senilai Rp1,02 triliun dan Rp10,35 miliar atau turun dibandingkan dengan tahun 2017. Segmen industri masih memberikan kontribusi terbesar yaitu mencapai 82,9% dari total pendapatan usaha, sedangkan segmen hunian dan komersial masing-masing memberikan kontribusi 9,1% dan 6,5% serta 1,5% dari segmen hotel dan sewa. Marjin laba bersih perseroan untuk tahun 2018 tercatat sebesar 47,9% sementara marjin laba kotor sebesar 56,1%. Marjin laba kotor tersebut lebih rendah dibandingkan marjin laba kotor di tahun sebelumnya sebesar 61%. Hal tersebut disebabkan pada tahun 2018 Perseroan membukukan penjualan atas lahan di zona industri yang baru dibuka dan dikembangkan yang mendorong peningkatan beban pokok pendapatan. Sementara keuntungan dari kegiatan pengelolaan dan lain-lain tercatat naik 210,3% dari tahun 2017 seiring dengan meningkatnya aktivitas industri di kawasan industri GIIC di Kota Deltamas. Untuk tahun 2019 ini DMAS menargetkan marketing sales senilai Rp1,25 triliun atau naik 41,4% YoY.

Bumi Resources Minerals (BRMS) membukukan penurunan rugi bersih dari USD232,99 juta menjadi USD103,5 juta pada 2018. Total pendapatan turun dari USD5 juta menjadi USD1,18 juta. Perseroan berhasil menurunkan debt to equity ratio (DER) dari 0,17 kali menjadi 0,38 kali.

Pelat Timah Nusantara (NIKL) menargetkan mampu membukukan laba bersih pada tahun ini dari rugi bersih sebesar USD1,53 juta tahun lalu. Perseroan berharap mampu menekan rugi kurs menjadi USD600 ribu tahun ini dari USD2,3 juta pada 2018. Sementara itu, NIKL mengalokasikan belanja modal 2019 sebesar USD3,6 juta untuk biaya perawatan mesin dan meningkatkan utilisasi produksi hingga 100%.

Buana Lintas Lautan (BULL) melalui entitas anak yang akan didirikan berencana menerbitkan surat utang sebesar-besarnya US\$200 juta dengan tingkat bunga sekitar 6,5-12,5% per tahun. Surat utang tersebut akan memiliki tenor 5 tahun atau bisa berjangka waktu lain sesuai persetujuan para pihak. Surat utang tersebut akan dijamin dengan jaminan dari BULL dan entitas anak

penjamin, yaitu antara lain Berlian Dumai Logistic, Citrine Maritime, Diamond Maritime dan Emerald Maritime, Gemilang Bina Lintas Arta, Nusa Bhakti Jayaraya serta Pearl Maritime. Persyaratan lainnya, penjaminan diberikan dengan tanpa syarat dengan nilai penjaminan sesuai besaran nilai surat berharga yang akan diterbitkan. Untuk itu BULL akan meminta persetujuan RUPSLB pada 2 Mei 2019 mendatang.

Pelita Samudera Shipping (PSSI) menargetkan pendapatan bersih pada tahun ini di kisaran US\$79,45-82,62 juta, meningkat 25-30% YoY. Sementara EBITDA ditargetkan meningkat pada kisaran 28-30% pada 2019. Pertumbuhan volume, kenaikan tarif kapal tunda dan tongkang (TNB) serta dimulainya lini bisnis baru kapal induk (mother vessel/MV), akan berkontribusi besar terhadap pendapatan perseroan.

Yanaprima Hastapersada (YPAS) menargetkan pertumbuhan penjualan 2019 sekitar 5% hingga 10%. Perseroan akan memacu ekspor mengingat untuk pasar domestik diprediksikan masih akan lesu hingga kuartal kedua 2019. Untuk itu YPAS akan bekerjasama dengan klien di Thailand. Saat ini porsi penjualan ekspor berkontribusi 4,16% terhadap total penjualan YPAS. Perseroan membidik perusahaan-perusahaan beras, semen, pupuk, dan tepung terigu. Penjualan perseroan masih dinominasi pasar domestik yaitu 95,84% terhadap total penjualan. Saat ini klien utama di industri semen antara lain, Semen Tonasa, Semen Padang, Semen Baturaja dan Semen Conch. Seiring dengan perkembangan jalur distribusi semen diharapkan akan meningkatkan permintaan pasar. Hanya saja saat ini pasar kemasan masih oversupply sehingga harga jual tertekan. Oleh karena itu, YPAS juga mencoba penetrasi ke pasar ekspor. Saat ini komposisi kontribusi penjualan YPAS terdiri atas segmen kantong semen sebesar 35,39%, karung plastik sebesar 29,67%, roll sheet dan sandwich sheet sebesar 25,39%, dan lain-lain 9,54%. Per Desember 2018 YPAS masih membukukan rugi sebesar Rp9,04 miliar.

Market Data

27 March 2019

valbury
PT. Valbury Sekuritas Indonesia

COMMODITIES

Description	Price (USD)	Change
Crude Oil (US\$/Barrel)	59.84	-0.10
Natural Gas (US\$/mmBtu)	2.73	-0.01
Gold (US\$/Ounce)	1,317.23	1.54
Nickel (US\$/MT)	12,966.00	-29.00
Tin (US\$/MT)	21,350.00	-75.00
Coal (NEWC) (US\$/MT*)	93.20	30.80
Coal (RB) (US\$/MT*)	77.40	14.04
CPO (ROTH) (US\$/MT)	515.00	0.00
CPO (MYR)/MT	1,885.50	21.50
Rubber (MYR/Kg)	907.50	-2.50
Pulp (BHKP) (US\$/per ton)	1,050.00	0.00

*weekly

DUAL LISTING

Description	Price (USD)	Price (IDR)	Change (IDR)
TLKM (US)	26.96	3,820.91	85.04
ANTM (GR)	0.04	767.08	-31.96

GLOBAL INDICES VALUATION

Country	Indices	Price	Change		PER (X)		PBV (X)		Market Cap (USD Bn)
			%Day	%YTD	2018E	2019F	2018E	2019F	
USA	DOW JONES INDUS.	25,657.73	0.55	9.99	15.58	14.20	3.73	3.47	7,118.87
USA	NASDAQ COMPOSITE	7,691.52	0.71	15.92	22.33	19.16	4.22	3.75	11,817.70
ENGLAND	FTSE 100 INDEX	7,196.29	0.26	6.96	12.92	11.89	1.67	1.60	1,716.11
CHINA	SHANGHAI SE A SH	3,138.99	-1.51	20.20	11.17	10.00	1.32	1.20	4,856.26
CHINA	SHENZHEN SE A SH	1,715.08	-2.18	29.38	15.82	13.49	2.16	1.93	3,193.06
HONG KONG	HANG SENG INDEX	28,566.91	0.15	10.53	11.05	10.17	1.22	1.14	2,382.99
INDONESIA	JAKARTA COMPOSITE	6,470.00	0.92	4.45	15.63	13.99	2.32	2.12	520.88
JAPAN	NIKKEI 225	21,428.39	2.15	7.06	15.65	14.49	1.60	1.50	3,305.94
MALAYSIA	KLCI	1,649.94	0.05	-2.40	16.32	15.35	1.59	1.52	258.24
SINGAPORE	STRAITS TIMES INDEX	3,200.28	0.55	4.29	12.69	11.83	1.08	1.03	414.26

FOREIGN EXCHANGE

Description	Rate (IDR)	Change
USD/IDR	14,172.50	-12.50
EUR/IDR	15,980.91	-43.62
JPY/IDR	128.27	-0.43
SGD/IDR	10,483.39	-13.11
AUD/IDR	10,116.33	18.43
GBP/IDR	18,724.71	39.33
CNY/IDR	2,110.35	-1.27
MYR/IDR	3,480.90	-5.21
KRW/IDR	12.50	0.00

FOREIGN EXCHANGE

Description	Rate (USD)	Change
1000 IDR / USD	0.07056	0.00006
EUR / USD	1.12760	0.00100
JPY / USD	0.00905	0.00001
SGD / USD	0.73970	0.00022
AUD / USD	0.71380	0.00030
GBP / USD	1.32120	0.00000
CNY / USD	0.14890	-0.00014
MYR / USD	0.24561	-0.00015
100 KRW / USD	0.08823	0.00006

CENTRAL BANK RATE

Description	Country	Rate (%)
FED Rate (%)	US	2.25
BI 7-Day Repo Rate (%)	Indonesia	6.00
ECB Rate (%)	Euro	0.00
BOJ Rate (%)	Japan	0.10
BOE Rate (%)	England	0.75
PBOC Rate (%)	China	4.35

INTERBANK LENDING RATE

Description	Country	Rate (%)
JIBOR (IDR)	Indonesia	7.00
LIBOR (GBP)	England	0.73
SIBOR (USD)	Singapore	0.17
D TIBOR (YEN)	Japan	0.06
Z TIBOR (YEN)	Japan	0.09
SHIBOR (RENMINBI)	China	2.86

INDONESIAN ECONOMIC INDICATORS

Description	February-19	January-19
Inflation YTD %	0.24	0.32
Inflation YOY %	2.57	2.82
Inflation MOM %	-0.08	0.32
Foreign Reserve (USD)	123.30 Bn	120.08 Bn
GDP (IDR Bn)	3,798,675.20	3,841,755.25

IDR AVERAGE DEPOSIT

Description	Rate (%)
1M	6.19
3M	6.31
6M	6.27
12M	6.03

Please see disclaimer section at the end of this report

BUSINESS & ECONOMIC CALENDAR

Date	Agenda	Expectation
27 Mar	US Trade Balance	Defisit turun menjadi \$57.3 Bn dari \$59.8 Bn
27 Mar	US Current Account Balance	Turun menjadi -\$130 Bn dari -\$124.8 Bn
28 Mar	US GDP Annualized QoQ	Turun menjadi 2.4% dari 2.6%
28 Mar	US GDP Price Index	Tetap 1.8%
28 Mar	US Personal Consumption	Turun menjadi 2.6% dari 2.8%
28 Mar	US Initial Jobless Claims	Naik menjadi 222 ribu dari 221 ribu
28 Mar	US Continuing Claims	--
28 Mar	US Pending Home Sales MoM	Turun menjadi 0.5% dari 4.6%
28 Mar	US Pending Home Sales YoY	--
29 Mar	US Personal Income	Naik menjadi 0.3% dari -0.1%
29 Mar	US Personal Spending	Naik menjadi 0.3% dari -0.5%
29 Mar	US Real Personal Spending	Naik menjadi 0.3% dari -0.6%
29 Mar	US PCE Deflator MoM	Turun menjadi 0.0% dari 0.1%
29 Mar	US PCE Deflator YoY	Turun menjadi 1.4% dari 1.7%
29 Mar	US New Home Sales	Naik menjadi 620 ribu dari 607 ribu

Ket: (*) US Time (^) Tentative

LEADING MOVERS

Stock	Price	Change (%)	Index pt
BBRI IJ	4060	1.50	6.57
BMRI IJ	7375	2.08	6.22
HMSP IJ	3800	1.33	5.22
TLKM IJ	3820	1.33	4.44
GGRM IJ	84200	2.93	4.14
ASII IJ	7150	1.42	3.63
CPIN IJ	7900	2.60	2.94
SMGR IJ	13875	3.54	2.53
BBNI IJ	9375	1.35	2.07
INTP IJ	21400	3.01	2.06

LAGGING MOVERS

Stock	Price	Change (%)	Index pt
FREN IJ	328	-4.09	-2.15
GIAA IJ	462	-13.64	-1.70
SMMA IJ	8750	-2.78	-1.43
TCPI IJ	3780	-5.50	-0.99
MAPI IJ	1005	-4.74	-0.74
UNTR IJ	27150	-0.73	-0.67
MKPI IJ	15800	-4.10	-0.57
BTPN IJ	3610	-1.90	-0.51
ISAT IJ	2550	-3.77	-0.49
SCMA IJ	1675	-2.05	-0.46

UPCOMING IPO'S

Company	Business	IPO Price (IDR)	Issued Shares (Mn)	Offering Date	Listing	Underwriter
Arkha Jayanti Persada	Manufacture & Industry	190-300	500.00	04-06 Mar 2019	TBA	UOB Kay Hian Sekuritas
Menteng Heritage Realty	Property & Real Estate	101-105	1,190.00	08 Apr 2019	12 Apr 2019	Sinarmas Sekuritas

DIVIDEND

Stock	DPS (IDR)	Status	CUM Date	EX Date	Recording	Payment
PEHA	110.26	Cash Dividend	22 Mar 2019	25 Mar 2019	26 Mar 2019	17 Apr 2019
WEGE	13.92	Cash Dividend	29 Mar 2019	01 Apr 2019	02 Apr 2019	23 Apr 2019
ITMG	2045.00	Cash Dividend	03 Apr 2019	04 Apr 2019	05 Apr 2019	23 Apr 2019

CORPORATE ACTIONS

Stock	Action	Ratio	EXC. Price (IDR)	CUM Date	EX Date	Trading Period
MAMI	Rights Issue	5:7	100.00	07 May 2019	08 May 2019	13 May – 24 May 2019

GENERAL MEETING

Emiten	AGM/EGM	Date	Agenda
URBN	RUPST	27 Mar 2019	
WTON	RUPST	27 Mar 2019	
AGRO	RUPST	28 Mar 2019	
BRIS	RUPST	28 Mar 2019	
SDRA	RUPST	28 Mar 2019	
ADMF	RUPST	29 Mar 2019	
APOL	RUPST	29 Mar 2019	
BNII	RUPST	29 Mar 2019	
BSSR	RUPST	29 Mar 2019	
PGAS	RUPST	29 Mar 2019	
INCO	RUPST	02 Apr 2019	
JPFA	RUPST/LB	02 Apr 2019	
MKNT	RUPSLB	02 Apr 2019	
RISE	RUPSLB	02 Apr 2019	
AGRS	RUPST/LB	04 Apr 2019	
BULL	RUPSLB	04 Apr 2019	
HITS	RUPST/LB	04 Apr 2019	
MABA	RUPST	04 Apr 2019	
NAGA	RUPST	04 Apr 2019	
BUVA	RUPSLB	08 Apr 2019	

BMRI

TRADING BUY

S1 7300

R1 7400

S2 7200

R2 7500

Closing Price 7375

Ulasan

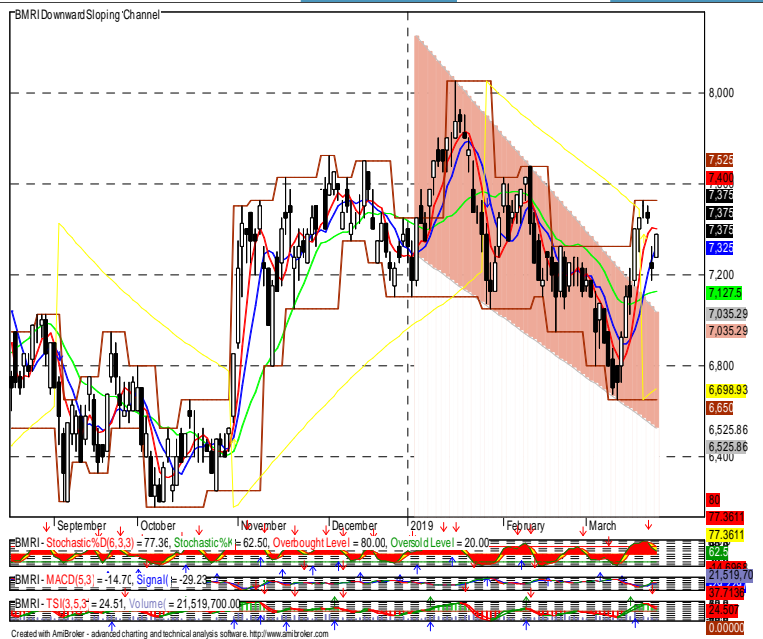
- MACD line dan signal line indikasi negatif
- Stochastics fast line & slow indikasi positif
- Candle chart indikasi sinyal positif
- RSI berada dalam area netral
- Harga berada dalam area upper band

Prediksi

- Trading range Rp 7300-Rp 7500
- Entry Rp 7375, take Profit Rp 7500

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	91.98	Positif
MACD	10.07	Negatif
True Strength Index (TSI)	24.51	Negatif
Bollinger Band (Mid)	7128	Positif
MA5	7400	Negatif

Trend Grafik Major Up Minor Down



ASII

TRADING BUY

S1 7100

R1 7200

S2 7000

R2 7300

Closing Price 7150

Ulasan

- MACD line dan signal line indikasi negatif
- Stochastics fast line & slow indikasi positif
- Candle chart indikasi potensi rebound
- RSI berada dalam area oversold
- Harga berada dalam area lower band

Prediksi

- Trading range Rp 7100-Rp 7300
- Entry Rp 7150, take Profit Rp 7300

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	53.57	Positif
MACD	-22.65	Negatif
True Strength Index (TSI)	-26.71	Negatif
Bollinger Band (Mid)	7255	Negatif
MA5	7190	Negatif

Trend Grafik Major Up Minor Down



GGRM

TRADING BUY

S1 82925 R1 84825

S2 81025 R2 86725

Closing Price 84200

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
 - Stochastics fast line & slow indikasi positif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI berada dalam area oversold
 - Harga berada dalam area lower band

- Prediksi
- Trading range Rp 82925-Rp 84825
 - Entry Rp 84200, take Profit Rp 84825

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	22.14	Positif
MACD	-983.13	Negatif
True Strength Index (TSI)	-62.14	Negatif
Bollinger Band (Mid)	89159	Negatif
MA5	85980	Negatif



PGAS

TRADING BUY

S1 2340 R1 2400

S2 2280 R2 2460

Closing Price 2370

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
 - Stochastics fast line & slow indikasi positif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI berada dalam area oversold
 - Harga berada dalam area lower band

- Prediksi
- Trading range Rp 2340-Rp 2400
 - Entry Rp 2370, take Profit Rp 2400

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	24.88	Positif
MACD	-13.99	Negatif
True Strength Index (TSI)	-37.90	Positif
Bollinger Band (Mid)	2446	Negatif
MA5	2370	Negatif



BSDE

TRADING BUY

S1 1445 R1 1505

S2 1385 R2 1565

Closing Price 1485

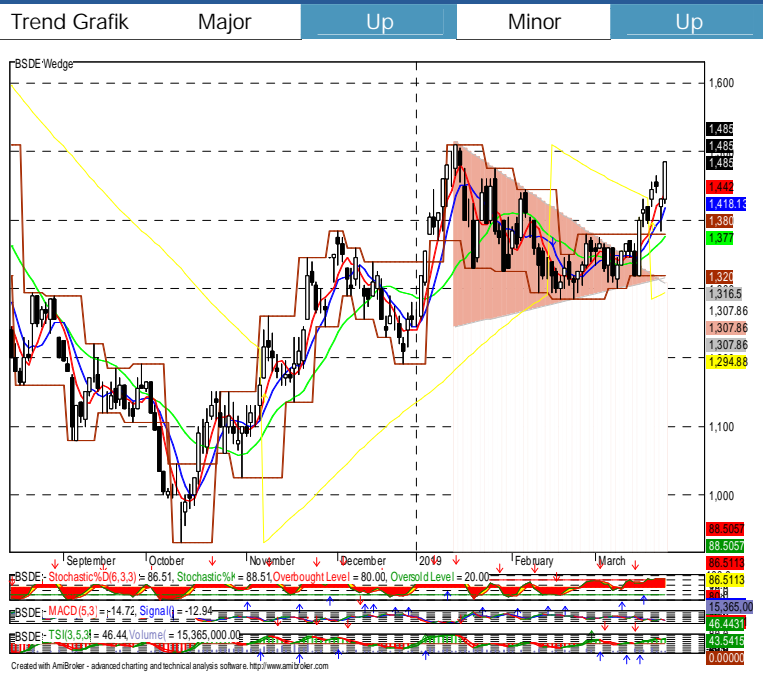
Ulasan

- MACD line dan signal line indikasi positif
- Stochastics fast line & slow indikasi positif
- Candle chart indikasi sinyal positif
- RSI berada dalam area overbought
- Harga berada dalam area upper band

Prediksi

- Trading range Rp 1445-Rp 1505
- Entry Rp 1485, take Profit Rp 1505

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	87.36	Positif
MACD	15.83	Positif
True Strength Index (TSI)	46.44	Positif
Bollinger Band (Mid)	1377	Positif
MA5	1442	Positif



RALS

TRADING BUY

S1 1730 R1 1765

S2 1695 R2 1800

Closing Price 1755

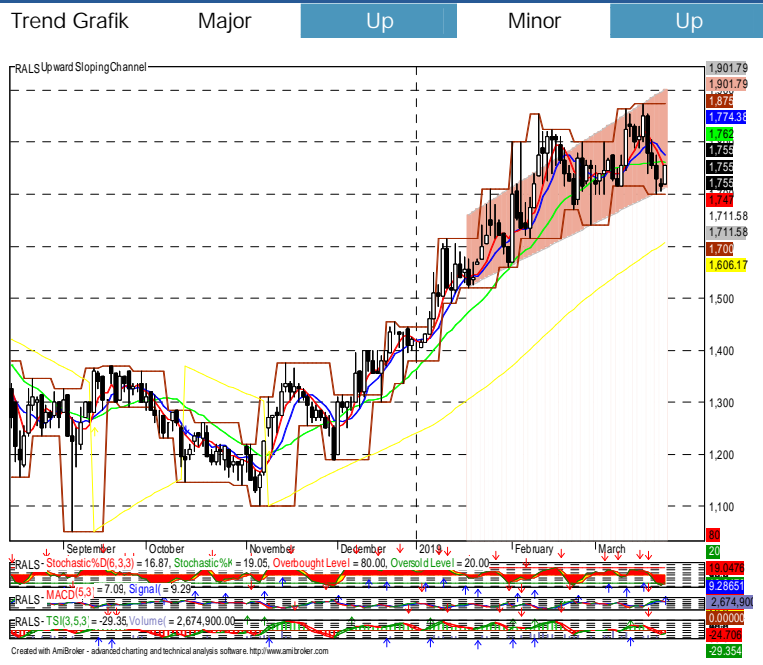
Ulasan

- MACD line dan signal line indikasi negatif
- Stochastics fast line & slow indikasi positif
- Candle chart indikasi sinyal positif
- RSI berada dalam area oversold
- Harga berada dalam area lower band

Prediksi

- Trading range Rp 1730-Rp 1800
- Entry Rp 1755, take Profit Rp 1800

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	36.55	Positif
MACD	-5.90	Negatif
True Strength Index (TSI)	-29.35	Positif
Bollinger Band (Mid)	1762	Negatif
MA5	1747	Positif



Trading View

27 March 2019

valbury
PT. Valbury Sekuritas Indonesia

THESE RECOMMENDATIONS ARE BASED ON TECHNICAL AND ONLY INTENDED FOR ONE DAY TRADING

Ticker	Rec	Price			Support		Resistance		Indicators			1 Month	
		26-03-19	Entry	Exit	S2	S1	R1	R2	MACD	Stoc*	MA5*	High	Low
Agriculture													
AALI	Trading Sell	11300	11300	11200	10925	11200	11475	11750	Negatif	Negatif	Negatif	13975	11275
LSIP	Trading Sell	1080	1080	1065	1035	1065	1095	1125	Negatif	Negatif	Negatif	1450	1070
SGRO	Trading Sell	2550	2550	2450	2290	2450	2610	2770	Negatif	Negatif	Positif	2570	2220
Mining													
PTBA	Trading Buy	4250	4250	4280	4100	4190	4280	4370	Positif	Positif	Positif	4310	3930
ADRO	Trading Buy	1365	1365	1385	1315	1350	1385	1420	Negatif	Negatif	Negatif	1480	1215
MEDC	Trading Sell	895	895	885	860	885	910	935	Negatif	Negatif	Negatif	1040	850
INCO	Trading Sell	3420	3420	3390	3310	3390	3470	3550	Negatif	Negatif	Negatif	3970	3400
ANTM	Trading Sell	915	915	905	875	905	935	965	Negatif	Negatif	Negatif	1090	910
TINS	Trading Buy	1235	1235	1255	1175	1215	1255	1295	Negatif	Negatif	Negatif	1645	1210
Basic Industry and Chemicals													
WTON	Trading Buy	580	580	590	550	570	590	610	Negatif	Negatif	Positif	600	432
SMGR	Trading Buy	13875	13875	14025	13225	13625	14025	14425	Negatif	Negatif	Positif	13900	11925
INTP	Trading Buy	21400	21400	21800	19950	20875	21800	22725	Negatif	Negatif	Positif	21700	17975
SMCB	Trading Sell	2060	2060	2050	2050	2060	2070	2080	Positif	Positif	Negatif	2070	1970
Miscellaneous Industry													
ASII	Trading Buy	7150	7150	7300	7000	7100	7200	7300	Positif	Positif	Negatif	8000	7000
GJTL	Trading Sell	680	680	660	660	675	690	705	Negatif	Negatif	Negatif	840	675
Consumer Goods Industry													
INDF	Trading Buy	6900	6900	7075	6700	6825	6950	7075	Negatif	Negatif	Negatif	7800	6675
GGRM	Trading Buy	84200	84200	84825	81025	82925	84825	86725	Negatif	Positif	Negatif	100975	80500
UNVR	Trading Sell	48250	48250	47850	46775	47850	48925	50000	Positif	Positif	Negatif	50125	47925
KLBF	Trading Buy	1520	1520	1535	1475	1505	1535	1565	Positif	Positif	Positif	1600	1480
Property, Real Estate and Building Construction													
BSDE	Trading Buy	1485	1485	1505	1385	1445	1505	1565	Negatif	Negatif	Positif	1485	1285
PTPP	Trading Buy	2010	2010	2040	1945	1990	2040	2080	Positif	Positif	Negatif	2270	1945
WIKA	Trading Buy	1970	1970	2010	1930	1955	1980	2010	Negatif	Negatif	Negatif	2030	1635
ADHI	Trading Buy	1545	1545	1580	1505	1530	1555	1580	Positif	Positif	Negatif	1665	1500
WSKT	Trading Buy	1905	1905	1960	1840	1880	1920	1960	Negatif	Negatif	Negatif	1975	1745
Infrastructure, Utilities and Transportation													
PGAS	Trading Buy	2370	2370	2400	2280	2340	2400	2460	Negatif	Negatif	Positif	2720	2300
JSMR	Trading Buy	5400	5400	5475	5025	5250	5475	5700	Negatif	Negatif	Positif	5475	4910
ISAT	Trading Sell	2550	2550	2490	2300	2490	2680	2870	Negatif	Negatif	Negatif	3790	2550
TLKM	Trading Buy	3820	3820	3870	3750	3790	3830	3870	Positif	Positif	Positif	3940	3700
Finance													
BMRI	Trading Buy	7375	7375	7500	7200	7300	7400	7500	Negatif	Negatif	Negatif	7675	6650
BBRI	Trading Sell	4060	4060	4020	3950	4020	4090	4160	Negatif	Negatif	Positif	4080	3750
BBNI	Trading Buy	9375	9375	9475	9250	9325	9400	9475	Negatif	Negatif	Negatif	9650	8525
BBCA	Trading Sell	27325	27325	27225	26950	27225	27500	27775	Negatif	Negatif	Negatif	28000	26675
BBTN	Trading Buy	2480	2480	2550	2400	2450	2500	2550	Negatif	Negatif	Negatif	2680	2250
Trade, Services and Investment													
UNTR	Trading Sell	27150	27150	27000	26575	27000	27425	27850	Negatif	Negatif	Negatif	28000	24250
MPPA	Trading Buy	272	272	282	250	266	282	298	Negatif	Negatif	Negatif	416	228

Please see disclaimer section at the end of this report

Kantor Pusat

Gedung Menara Karya Lt. 9
Jl. H.R Rasuna Said Block X-5 Kav. 1-2 Jakarta 12950
Phone : +62 21 255 33 777
Fax : +62 21 255 33 662
www.valburyssekuritas.co.id

valbury 
PT. Valbury Sekuritas Indonesia
Member of Indonesia Stock Exchange

Tim Riset

Head of Research

Alfiansyah
alfiansyah@valbury.com

Research Analyst

Michael Handisurya
michael.handisurya@valbury.com

Budi Rustanto
budi.rustanto@valbury.com

Winny Rahardja
winny.rahardja@valbury.com

Devi Harjoto
devi.harjoto@valbury.com

Wiratama Wu
wiratama.wu@valbury.com



valburyriset@bloomberg.net

Kantor Cabang

Jakarta
Rukan Grand Aries Niaga
Blok E.1 No. 1 V Jl. Taman Aries, Kembangan
Jakarta 11620
Tlp : +62 21 - 2254 2390

Jl. Pluit Putra Raya No. 2
Jakarta 14450
Tlp : +62 21 - 292 64 300

Rukan Plaza Pasifik
Jl. Raya Boulevard Barat Blok A1 No. 10
Jakarta 14240
Tlp : +62 21 - 294 515 77

Medan
Komplek Jati Junction No. P5-5A
Jl. Perintis Kemerdekaan, Medan 20218
Tlp : +62 61 - 888 16222

Pekanbaru
Jl. Tuanku Tambusai
Komplek CNN Blok A No. 3, Pekanbaru 28291
Tlp : +62 761 - 839 393

Palembang
Komplek Ruko Palembang Square Blok R No. 12
Jl. Angkatan 45, Palembang
Tlp : +62 711 5734 787

Bandung
Jl. HOS Tjokroaminoto No. 82
Bandung 40171
Tlp : +62 22 - 872 55 800

Semarang
Candi Plaza Building Lt. Dasar
Jl. Sultan Agung No. 90-90A, Semarang 50252
Tlp : +62 24 - 850 1122

Yogyakarta
Jl. Magelang KM 5.5 no. 75, Yogyakarta 55000
Tlp : +62 274 - 623 111

Malang
Jl. Pahlawan Trip no. 7
Malang 65112
Tlp : +62 341 - 585 888

Surabaya
Pakuwon Center Tunjungan Plaza 5 Lantai 21
Jl. Embong Malang No.1, Surabaya 60261
Tlp : +62 31 - 295 5788

Denpasar
Jl. Teuku Umar No. 177
Komplek Ibis Styles Hotel, Denpasar Bali 80114
Tlp : +62 361 - 225 229

Banjarmasin

Jl. Gatot Subroto No.33
Kel. Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur
Kal-Sel 70235
Tlp : +62 511 - 3265 918

Makassar

Ratulangi Points Lt. 3
Jl. Dr Sam Ratulangi No. 2 Makassar 90125
Tlp : +62 411 8955 999

Galeri Investasi VSI

Padang

Jl. Kampung Nias II No. 10,
Kel. Belakang Pondok
Kec. Padang Selatan, Padang 25211
Tlp : +62 751 - 895 5747

Solo

Jl. Ronggo Warsito No. 34, Surakarta 57118
Tlp : +62 271 - 632 888

Manado

Grand Kawanua Citywalk, Ruko Blok B-01
Jl. A.A Maramis, Kairagi II, Manado 95254
Tlp : +62 431 - 894 5023

Galeri Investasi BEI-VSI

Jakarta

Universitas Gunadarma
Tlp : +62 21 - 872 7541 /
877 16432 ext.502

Yogyakarta

Universitas Teknologi Yogyakarta
Tlp : +62 274 - 373 955

Universitas Kristen Duta Wacana
Tlp : +62 274 - 544 032

Semarang

Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa
Tlp : +62 24 766 318 12-3

Manado

Politeknik Negeri Manado
Tlp : +62 431 815 288

Disclaimer

This report is prepared by PT Valbury Sekuritas Indonesia, a member of the Indonesia Stock Exchange, or its subsidiaries or its affiliates ("VSI"). All the material presented in this report is under copyright to VSI. None of the parts of this material, nor its contents, may be copied, photocopied, or duplicated in any form or by any means or altered in any way, or transmitted to, or distributed to any other party without the prior written consent of VSI.

The research presented in this report is based on the information obtained by VSI from sources believed to be reliable, however VSI do not make representations as to their accuracy, completeness or correctness. VSI accepts no liability for any direct, indirect and/or consequential loss (including any claims for loss of profit) arising from the use of the material presented in this report and further communication given or relied in relation to this document. The material in this report is not to be construed as an offer or a solicitation of an offer to buy or sell any securities or financial products. This report is not to be relied upon in substitution for the exercise of independent judgment. Past performance and analysis should not be taken as an indication or guarantee of future performance, and no representation or warranty, express or implied, is made regarding future performance. Information, valuations, opinions, forecasts, and estimates contained in this report reflects a judgment at its original date of publication by VSI and are subject to change without notice, Its accuracy is not guaranteed or it may be incomplete.

The Research Analyst(s) primarily responsible for the content of this research report, in part or as a whole, certifies that the views about the companies and their securities expressed in this report accurately reflect his/her personal views. The Analyst also certifies that no part of his/her compensation was, is or will be related to specific recommendation views expressed in this report. It also certifies that the views and recommendations expressed in this report do not and will not take into account client circumstances, objectives, needs, and no intentions involved as a use for recommendations for sale or buy any securities or financial instruments.